

BERITA TERBARU

Diskominfo Dorong Geopark Merangin Lolos Masuk UGG!

solmi - JAMBI.BERITATERBARU.CO.ID

Oct 4, 2022 - 23:58



foto : Kominfo Merangin

JAMBI - Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Merangin, terus berupaya 'mendorong' Geopark Merangin-Jambi bisa lolos masuk Unesco Global Geopark (UGG).

Berbagai upaya dilakukan para pejuang Diskominfo Merangin, untuk dapat

meloloskan Geopark Merangin-Jambi menuju UGG. Tidak hanya terus mengupdate informasi-informasi terbaru, link twibbon dan mencetak spanduk terkait Geopark.

Puluhan pejuang Kominfo Merangin setiap harinya mulai Sabtu(01/10) secara rutin, melakukan gotongroyong (Goro) di kawasan Air Terjun Mengkaring, sehingga kawasan favorite wisatawan itu menjadi bersih dari sampah.

"Ini merupakan hari keempat para pejuang Kominfo Merangin melakukan goro di kawasan Air Terjun Mengkaring," ujar Kadis Kominfo Merangin M Arief yang juga koordinator di kawasan itu, sembari memasukan sampah botol ke karung, Selasa (04/10).

Berkat kerja keras pejuang Kominfo tersebut, sekarang ini kawasan itu sudah bebas dari sampah-sampah plastik. Sebab katanya Tim Evaluator Unesco sangat alergi dengan sampah plastik yang tidak bisa terurai meski dalam waktu lama.

Sudah puluhan karung sampah plastik dikumpulkan dari botol-botol plastik yang berserakan dipungut di lokasi wisata yang menawan itu. "Alhamdulillah sudah diangkut mobil sampah," terang M Arief didampingi Erwandi salah seorang Kabid.

Ditanya apa hanya Diskominfo yang membersihkan kawasan itu? Dijelaskan Kak Arief (sapan akrab Kadis Kominfo), sebenarnya selain Diskominfo Merangin, ada lima dinas lagi yang bertanggungjawab atas kebersihan Air Terjun Mengkaring.

"Kelima dinas itu satu lokus dengan kita yang mestinya bersama-sama bergotong royong ke sini. Untuk tong sampah nanti H-2 sudah ada, sehingga pengunjung tidak membuang sampah sembarangan lagi," tegas M Arief dibenarkan Sekdin Idris.

Kawasan Air Terjun Mengkaring merupakan salah satu titik Geopark Merangin-Jambi, yang akan diassesmen tim Tim Evaluator Unesco. Tak heran kawasan itu harus steril dari sampah, terlebih sampah plastik. (IS/guh)